

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK**

JURNAL

Oleh

RIMBAWATI HESTI HARDIYANTO

Alben Ambarita

Yulina Hamdan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh

RIMBAWATI HESTI HARDIYANTO*)

Alben Ambarita)**

Yulina Hamdan*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Kata kunci: pendekatan kontekstual, aktivitas siswa, hasil belajar.

Keterangan

- *) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ****) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL APPROACH FOR THEMATICS LEARNING

By

RIMBAWATI HESTI HARDIYANTO

Alben Ambarita

Yulina Hamdan

The aims of research were to increase activity and study result with implementation of contextual approach. The method of research was Classroom Action Research that be consisted by planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation sheet and test. Qualitative and quantitative technique were used to analyze data. Implementation of contextual approach can improve the activity of thematics learning and study result of cognitive, affective, and psychomotor.

Keywords: contextual approach, activity, study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau lazim disebut sebagai proses humanisasi. Proses humanisasi ini diperoleh melalui berbagai pengalaman berkesinambungan yang berorientasi pada pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi di masa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik berbasis pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A SD Negeri 05 Metro Timur pada tanggal 22 - 23 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*). Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan belum menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa. Guru masih mengutamakan pemberian materi ajar secara formal, mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa proses yang *real*, dan berkaitan dengan konteks dunia nyata, sehingga dalam pelaksanaannya siswa hanya belajar secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran. Prosedur pembelajaran tematik kurang bervariasi, penerapan pendekatan *scientific* yang dituntut dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 belum optimal dilaksanakan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal, yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal hanya 32,14% atau hanya 9 orang siswa dari 28 siswa yang mencapai KKM ≥ 66 .

Teori kognitif yang dipaparkan oleh Jean Piaget (dalam Sumantri dan Nana, 2007: 1.15), bahwa siswa pada usia 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Hal ini didukung oleh pendapat Komalasari (2010: 7) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Depdiknas (dalam Supinah, 2008: 9) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pembelajaran kontekstual.

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka. Prinsip pendekatan kontekstual ini selaras dengan prinsip pendekatan *scientific* yang menjadi elemen tak terpisahkan dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Menurut Suprijono (2009: 79), pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan

mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Karakteristik pendekatan kontekstual menurut Jhonson (2006: 15), yaitu (1) *making meaningful connections* (membuat hubungan penuh makna); (2) *doing significant work* (melakukan kerja signifikan); (3) *self-regulated learning* (belajar mengatur sendiri); (4) *collaborating* (kerjasama); (5) *critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif); (6) *nurturing the individual* (memelihara pribadi); (7) *reaching high standard* (mencapai standar yang tinggi); (8) *using authentic assessment* (penggunaan penilaian autentik).

Langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 111), yaitu (a) kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya; (b) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic; (c) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; (d) ciptakan masyarakat belajar; (e) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (f) lakukan refleksi di akhir pertemuan; (g) lakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat mengenai pendekatan kontekstual, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan dengan konsep belajar mengajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan pendekatan kontekstual, diawali dengan pengonstruksian pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, dan dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Mengembangkan pengetahuan awal siswa dengan bertanya. Adanya model sebagai alat bantu penyampaian materi. Dilanjutkan dengan proses inkuiri melalui kegiatan diskusi antara siswa dengan guru, maupun sesama siswa. Hasil dari proses ini dipresentasikan melalui diskusi kelas dan diakhiri dengan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian keseluruhan kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian autentik.

Kemendikbud (2013: 209) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat mengenai pendekatan *scientific* tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memperoleh pengetahuan bermakna melalui pembelajaran berbasis kaidah ilmiah. Pendekatan ini mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*).

Kunandar (2010: 277) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu: 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan-kegiatan menulis, 5) kegiatan-kegiatan menggambar, 6) kegiatan-kegiatan metrik, 7) kegiatan-kegiatan mental, dan 8) kegiatan-kegiatan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai aktivitas belajar, maka yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini ialah seluruh rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan siswa, untuk memperoleh berbagai konsep sebagai hasil belajar siswa, baik secara fisik maupun mental.

Sukmadinata (2007: 103) bahwa hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Gagne (dalam Yulmaiyer, 2007: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Bloom (dalam Sudjana, 2011: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran secara keseluruhan. Perubahan ini tidak dilihat secara parsial, melainkan terhubung secara komprehensif, baik dari domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang lebih familiar disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengadopsi dari Arikunto (2007: 16) dengan alur siklus PTK terdiri dari empat tahapan setiap

siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Metro Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 5 bulan terhitung dari bulan Januari 2014 sampai Mei 2014. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 28 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun indikator kinerja guru melalui penerapan pendekatan kontekstual dan *scientific*, yakni (1) memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati, (2) mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar, (3) melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung, (4) mengarahkan siswa untuk bertanya berdasarkan kegiatan mengamati, menalar, dan pemodelan, (5) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (6) melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, dan (7) melakukan penilaian secara autentik.

Indikator kisi-kisi aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dan *scientific*, antara lain (1) siswa memperhatikan penjelasan guru atau teman, (2) mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dikaitkan dengan situasi dunia nyata, (3) mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru untuk memperoleh konsep pengetahuan yang dibutuhkan, (4) berdiskusi kelompok untuk memperoleh berbagai pendapat teman dalam menyelesaikan soal, (5) menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain, (6) menyampaikan hasil diskusi berdasarkan konstruksi berpikir dalam kelompok, (7) menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi aktif antara guru dan siswa, dan (8) merefleksikan pembelajaran yang dilakukan melalui proses komunikatif.

Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Untuk aspek afektif meliputi penerimaan, penanggapan atau *responding*, dan sikap atau *valuing*, sedangkan dari ranah psikomotor adalah peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti melalui penerapan pendekatan kontekstual. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini. Setiap siklus, peneliti hanya memberikan waktu tenggang untuk kegiatan refleksi dan melakukan persiapan siklus berikutnya setelah tes formatif diberikan kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2014-5 Maret 2014, yang terdiri atas enam pembelajaran dengan tema “Indahnya

Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui proses mengamati; (2) mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar; (3) melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa; (4) melakukan kegiatan bertanya; (5) melakukan kegiatan diskusi; (6) melakukan kegiatan refleksi pembelajaran; (7) melakukan penilaian secara autentik.

Hasil penelitian siklus I meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 65,80 dengan persentase siswa aktif sebesar 53,6% (kategori cukup aktif). Nilai rata-rata afektif siswa berkategori “Baik” secara klasikal sebesar 56 dengan persentase siswa sebesar 57,14% (kategori sedang). Persentase ketuntasan siswa dalam ranah psikomotor sebesar 35,71% (kategori rendah) dengan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 62,25. Persentase ketuntasan siswa dalam ranah kognitif mencapai 57,14% (kategori sedang), dengan nilai rata-rata kelas 67,78.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2014 – 12 Maret 2014, yang terdiri atas enam pembelajaran dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu (1) memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui proses mengamati; (2) mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar; (3) melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa; (4) melakukan kegiatan bertanya; (5) melakukan kegiatan diskusi; (6) melakukan kegiatan refleksi pembelajaran; (7) melakukan penilaian secara autentik.

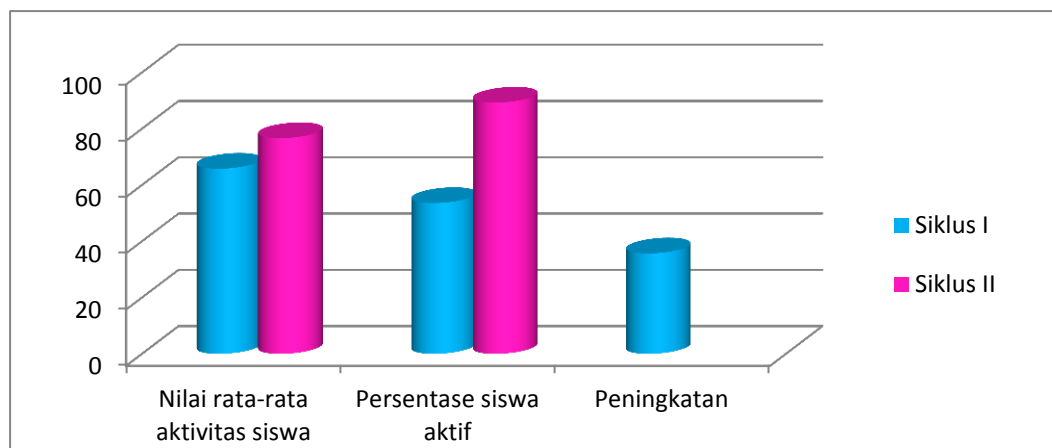
Hasil penelitian siklus II, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 78,67 dengan persentase siswa aktif 89,3% (kategori sangat aktif). Nilai rata-rata indikator afektif sebesar 61,75 dengan persentase 75,00% (kategori tinggi). Persentase ketuntasan siswa pada hasil belajar psikomotor sebesar 75,00% (kategori tinggi) dengan nilai rata-rata 66. Persentase ketuntasan siswa pada hasil belajar kognitif mencapai persentase 82,14% (kategori sangat tinggi) dengan nilai rata-rata kelas 73,32.

Aktivitas merupakan salah satu variabel yang bersifat dinamis dalam penelitian, sebab aktivitas dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata aktivitas siswa	65,80	76,67
2	Persentase siswa aktif	53,6%	89,3%
3	Kategori	Cukup aktif	Sangat Aktif
4	Peningkatan	35,7	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu memperhatikan penjelasan guru atau teman, sebagian besar siswa belum berani mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dikaitkan dengan situasi dunia nyata, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif untuk menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain, siswa masih kesulitan menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi aktif antara guru dan siswa, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil penelitian pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, diketahui bahwa siswa sudah dapat membangun pengetahuannya berdasarkan kegiatan mengkonstruksi melalui proses mengamati dan penemuan melalui proses menalar, sebagian besar siswa aktif mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan berkaitan dengan pengalaman kontekstual, dalam diskusi kelompok, siswa sudah berupaya memberikan kontribusi untuk kelompoknya dan menanggapi pendapat yang dikemukakan kelompok lain saat presentasi, sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses komunikatif untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

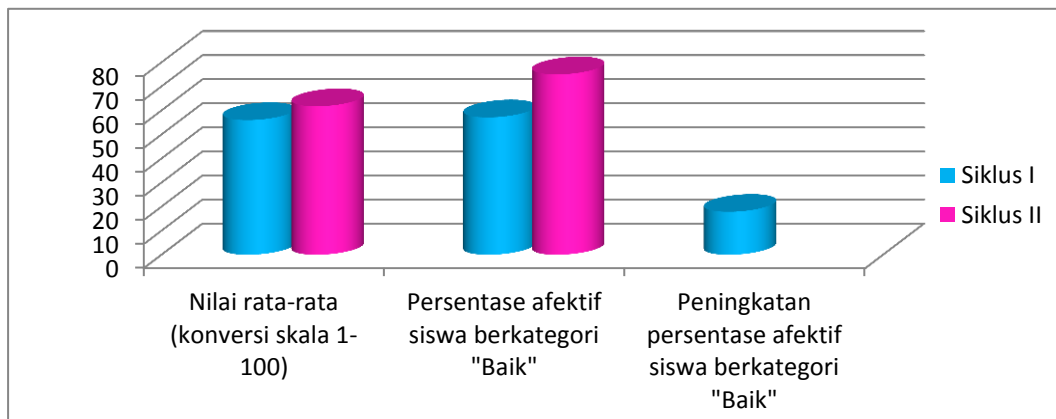
Konsep pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual, memang berperan dalam peningkatan aktivitas siswa. Sebab, konsep pendekatan kontekstual mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks dunia nyata. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Hasil belajar pada ranah afektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata (skala 1-4)	2,24	2,47
2	Nilai rata-rata (konversi skala 1-100)	56	61,75
3	Persentase	57,14%	75,00%
4	Kategori	Sedang	Tinggi
5	Peningkatan	17,86	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

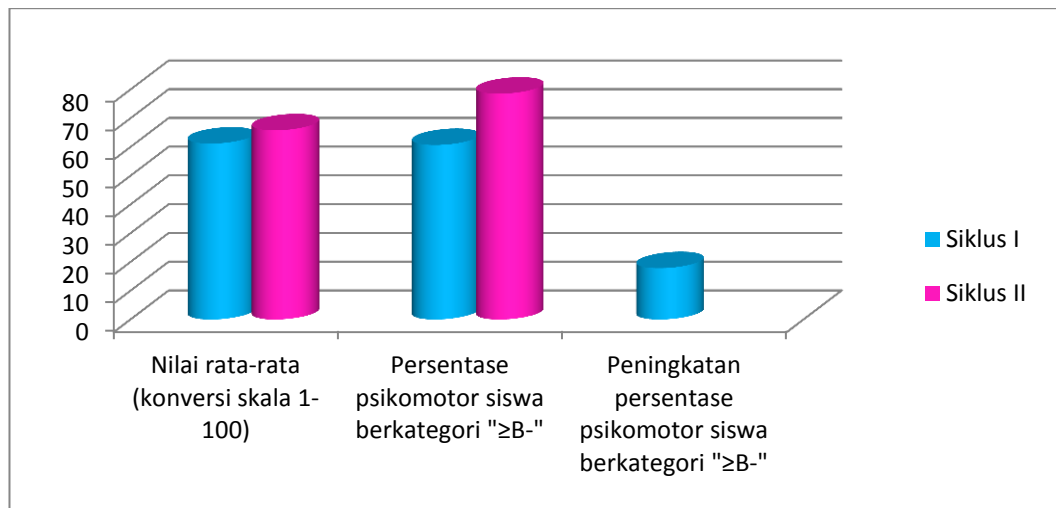
Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar afektif siswa siklus I, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa sudah dapat menghargai perbedaan pendapat dan menerima kekurangan dan kelebihan orang lain dengan tidak memberikan kritik negatif, masih banyak siswa yang merasa takut salah untuk menunjukkan fakta dan pengetahuan berdasarkan hasil konstruksinya sendiri. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar afektif siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah terbentuk sikap percaya diri, saling menghargai, dan jujur dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual memang berperan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Sebab, pendekatan kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk lebih memiliki minat terhadap pembelajaran, melalui konsep pembelajaran yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Fishbein dan Ajzein (dalam Sudrajat, 2008: 4) bahwa afektif adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, atau konsep. Pembelajaran yang merangsang siswa untuk lebih aktif, akan memunculkan sikap sebagai bentuk respon terhadap aksi (rangsangan) yang telah diberikan. Berdasarkan hal tersebut, konsep pendekatan kontekstual yang merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, berpengaruh positif untuk meningkatkan afektif siswa.

Hasil belajar pada ranah psikomotor melalui penerapan pendekatan kontekstual, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata (skala 1-4)	2,49	2,64
2	Nilai rata-rata (konversi skala 1-100)	62,25	66
3	Kategori	B-	B-
4	Persentase	60,71	78,57
5	Peningkatan	17,86	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I, diketahui bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan, beberapa siswa belum dapat memilah berbagai pendapat yang sesuai dengan konsep, sebagian besar siswa sudah dapat membuat kesimpulan berdasarkan berbagai pendapat dalam diskusi kelompok. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada siklus II, diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membangun pengetahuan melalui kegiatan komunikatif, mampu memilah berbagai pendapat yang relevan dengan konsep, serta memperoleh kesimpulan berdasarkan pendapat dalam kelompok.

Mills (dalam Sudrajat, 2008: 3) berpendapat bahwa pembelajaran psikomotor akan efektif bila dilakukan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*). Pendekatan kontekstual mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga proses belajar yang terjadi adalah pembelajaran bermakna dengan cara belajar sambil mengalami.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan pendekatan kontekstual berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa.

Hasil belajar kognitif melalui penerapan pendekatan kontekstual, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata (skala 1-4)	2,29	2,61
2	Nilai rata-rata (konversi skala 1-100)	57,32	65,17
3	Kategori	B-	B-
4	Persentase	67,86	96,42
5	Peningkatan	28,56	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki pengaruh kuat terhadap kompetensi siswa. Hal tersebut sejalan dengan paham konstruktivisme yang dikemukakan oleh Glasersfeld (dalam Jhonson, 2002: 89), bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Maka, pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik siswa kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprijono (2009: 79), bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Sehingga, proses belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam konteks dunia nyata peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Septiyani (2014), yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku” dan “Indahnya Peningggalan Sejarah”, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 05 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I sebesar 53,6% dan pada siklus II sebesar 89,3%. Persentase siswa dengan predikat “≥B” pada hasil belajar kognitif siklus I sebesar 67,86% dan pada siklus II sebesar 96,42%. Persentase siswa dengan kategori “Baik” pada hasil belajar afektif siklus I sebesar 57,14% dan siklus II sebesar 75,00%. Persentase siswa dengan predikat “≥B-” pada hasil belajar psikomotor siklus I sebesar 60,71% dan pada siklus II sebesar 78,57%.

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dengan materi yang berbeda. Selain itu, pendekatan kontekstual dapat diterapkan melalui perpaduan dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain, sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. Corwin Press Inc. California USA.
- _____. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center. Bandung.

- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Septiyani, Rizky. 2014. Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas VA SDN 8 Metro Barat (skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudrajat. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Sumantri, Mulyani & Nana Syaodih. 2007. *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Supinah, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yulmaiye. 2007. *Penggunaan Kamus Bahasa Indonesia untuk Memperkaya Perbendaharaan Kata dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Lampung. Lampung.